



**Peningkatan Keterampilan Berhitung Perkalian Siswa Sekolah Dasar Melalui
Penggunaan Buku Saku Perkalian pada Kegiatan Bimbingan
Belajar KKN di Desa Taman Bali**

***Improving Elementary School Students' Multiplication Skills Through the Use of a
Multiplication Pocket Book in KKN Tutoring Activities in Taman Bali Village***

Ni Komang Ayu Yuliantari¹, Nurul Isnaini Fitriyana²

¹⁻² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ITP Markandeya Bali

E-mail: komangayu3470@gmail.com¹, isnainifitriyana@markandeyabali.ac.id²

Penulis Korespondensi: komangayu3470@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 15 Oktober 2025;

Revisi: 22 November 2025;

Diterima: 29 Desember 2025;

Terbit: 31 Desember 2025;

Keywords: multiplication pocket book, tutoring, arithmetic skills, community service, elementary school students.

Abstract: This community service activity aims to improve elementary school students' multiplication skills through the use of the Multiplication Pocket Book in a tutoring program. The activity was implemented using a descriptive qualitative approach and involved 10 elementary school students as mentoring targets. The community service program was conducted over four sessions, each lasting 1 hour and 30 minutes. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation throughout the mentoring process. The results showed a gradual improvement in students' multiplication skills, from understanding basic concepts to mastery of the 1-10 multiplication table. Furthermore, the use of the Multiplication Pocket Book, equipped with a learning achievement initialing system, increased student motivation, self-confidence, and active participation during the tutoring program. Therefore, the Multiplication Pocket Book can be used as a simple and effective learning medium in community service activities to support the improvement of elementary school students' basic arithmetic skills.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berhitung perkalian siswa sekolah dasar melalui penggunaan Buku Saku Perkalian pada program Bimbingan Belajar. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan melibatkan 10 siswa sekolah dasar sebagai sasaran pendampingan. Pengabdian dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan durasi 1 jam 30 menit setiap pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pendampingan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berhitung perkalian siswa secara bertahap, mulai dari pemahaman konsep dasar hingga penguasaan table perkalian 1-10. Selain itu, penggunaan Buku Saku Perkalian yang dilengkapi sistem paraf capaian belajar mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Dengan demikian, Buku Saku Perkalian dapat digunakan sebagai media pembelajaran sederhana dan efektif dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat untuk mendukung peningkatan keterampilan berhitung dasar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: buku saku perkalian, bimbingan belajar, keterampilan berhitung, pengabdian Masyarakat, siswa sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata Pelajaran dasar yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis peserta didik. Kata matematika berasal dari bahasa Latin *mathematika* yang diadaptasi dari bahasa Yunani *mathematike*, yang berarti "mempelajari." Istilah ini berakar dari kata *mathema*

yang bermakna "pengetahuan" atau "ilmu" (*knowledge, science*). Selain itu, kata *mathematike* juga berkaitan dengan istilah lain, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang berarti "belajar" atau "berpikir." Dengan demikian, secara etimologis, matematika dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan berpikir atau bernalar (Rahmah, 2013).

Menurut Afriani et al. (2019) matematika merupakan mata pelajaran dasar yang wajib dikuasai peserta didik sebelum mempelajari bidang sains lainnya. Namun, banyak siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu dirancang secara menyenangkan dan kontekstual agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Rahmayanti (2023) menegaskan bahwa pembelajaran matematika memiliki peranan penting di setiap jenjang Pendidikan, terutama di sekolah dasar, karena pada tahap inilah dasar kemampuan berpikir matematis mulai dibentuk.

Salah satu materi penting dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah keterampilan berhitung. Keterampilan berhitung menjadi tujuan utama dalam pembelajaran matematika karena berfungsi sebagai dasar dalam memahami konsep-konsep lanjutan. Nurdesiana et al. (2024) menjelaskan bahwa keterampilan merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau melakukan tindakan tertentu dengan baik. Pada materi bilangan, siswa diajarkan berbagai operasi hitung, meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Rahmayanti, 2023). Keterampilan berhitung pada anak mencakup keterampilan dalam memperhatikan, mengamati, mengingat, serta menggunakan kemampuan berpikir konvergen (Rahmayanti, 2023). Menurut Himmah et al. (2021) Keterampilan berhitung Adalah keterampilan untuk menyelesaikan kalkulasi menggunakan angka. Banyak ditemukan kesalahan hitung yang dilakukan peserta didik saat mengerjakan soal-soal matematika. Ini berdampak pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas.

Keterampilan berhitung tidak hanya menuntut siswa memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara cepat, tepat, dan konsisten. Pada saat ini kesulitan berhitung yang banyak ditemui adalah kesulitan dalam berhitung perkalian. Pengertian perkalian didahului dengan penjumlahan berulang. Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Haryono dalam Handayani et al. (2023) bahwa perkalian dapat diartikan sebagai proses penjumlahan berulang dari bilangan yang sama pada setiap suku. Misalnya, 4×3 dapat dijabarkan menjadi $3+3+3+3 = 12$, sedangkan $3 \times 4 = 4+4+4 = 12$, hasilnya sama tetapi

beda makna perkaliannya. Selanjutnya setelah memahami makna perkalian dengan baik barulah siswa diminta untuk menghafal perkalian dasar (Rahmah, 2013).

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan bimbingan belajar di Desa Taman Bali, ditemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam operasi hitung perkalian. Kesulitan tersebut ditandai dengan belum hafalnya siswa terhadap tabel perkalian, kurang memahami penerapan konsep perkalian, serta mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Selain itu, rasa takut dan kurangnya motivasi belajar matematika juga muncul akibat terbatasnya media pembelajaran yang menarik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan berhitung perkalian siswa perlu ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.

Menurut Indriyani et al. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Perkalian dengan Penggunaan Media Saku Perkalian” mendapatkan hasil bahwa Media Saku Perkalian Secara Keseluruhan Berjalan Dengan Optimal. Buku saku perkalian Menurut Sukma et al. (2023) memiliki beberapa kelebihan sebagai media pembelajaran. Pertama, bentuknya yang kecil dan praktis membuatnya mudah dibawa dan digunakan kapan pun serta di mana pun, sehingga mendukung pembelajaran mandiri. Kedua, penyajiannya yang ringkas dan sistematis membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Ketiga, desain yang menarik dan interaktif mampu menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa.

Sebagai solusinya diterapkan penggunaan Buku Saku Perkalian dalam kegiatan bimbingan belajar. Buku ini tidak hanya memuat tabel perkalian, tetapi juga dilengkapi dengan kolom paraf sebagai bentuk evaluasi dan motivasi. Setiap kali siswa berhasil menjawab soal perkalian 1–10 sesuai level, mereka akan mendapatkan paraf dari tutor.

Dengan demikian, penerapan Buku Saku Perkalian dalam kegiatan bimbingan belajar di Desa Taman Bali diharapkan dapat menjadi praktik baik dalam meningkatkan keterampilan berhitung perkalian siswa. Melalui media ini, siswa tidak hanya dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga mampu meningkatkan ketepatan, kelancaran, dan rasa percaya diri dalam belajar matematika.

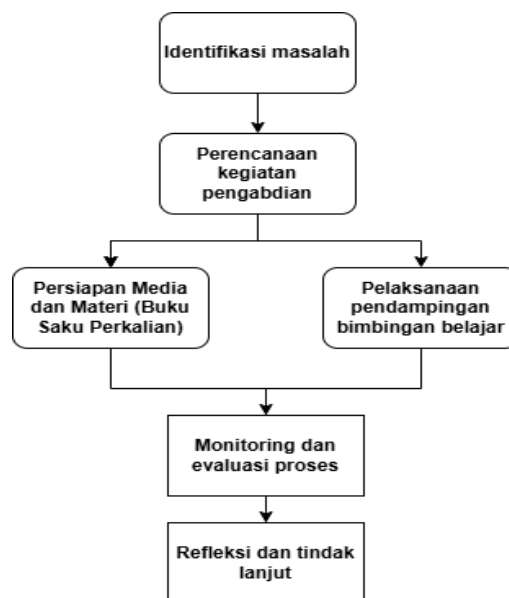
2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Bimbingan Belajar Taman Ilmu di Desa Taman Bali dengan tujuan meningkatkan keterampilan berhitung perkalian siswa sekolah dasar melalui penggunaan Buku Saku Perkalian. Metode pengabdian dirancang dalam bentuk pendampingan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan partisipatif dengan melibatkan siswa sebagai subjek dampingan utama.

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan mengkaji perspektif partisipan melalui strategi penelitian yang bersifat interaktif dan fleksibel (Mappasere & Suyuti, 2019). Dengan tahapan reduksi data, penyajian datat, serta penarikan kesimpulan untuk menggambarkan dampakkegiatan pengabdian terhadap peningkatan keterampilan berhitung perkalian siswa.

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah 10 siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar di Desa Taman Bali. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu mewakili karakteristik populasi penelitian (Sumargo, 2020). dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa terhadap peningkatan keterampilan berhitung perkalian. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Balai Banjar Siladan, Desa Taman Bali, sebagai pusat kegiatan bimbingan belajar nonformal.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, sebagaimana ditunjukkan pada diagram alur metode pengabdian.



Gambar 1. Diagram Alur Metode Pengabdian kepada Masyarakat

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pendampingan dan aktivitas siswa, wawancara digunakan untuk menggali respon dan pengalaman belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data berupa catatan kegiatan, foto pelaksanaan, dan Buku Saku Perkalian yang berisi capaian paraf siswa.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui program Bimbingan Belajar Taman Ilmu di Desa Taman Bali dengan sasaran 10 siswa sekolah dasar. Kegiatan difokuskan pada pendampingan keterampilan berhitung perkalian melalui penggunaan Buku Saku Perkalian sebagai media pembelajaran utama. Proses pendampingan dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan durasi 1 jam 30 menit pada setiap pertemuan.

Pada pertemuan pertama, kegiatan difokuskan pada pengenalan program, identifikasi kemampuan awal siswa, serta pengenalan Buku Saku Perkalian. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang, namun belum menguasai hafalan tabel perkalian secara menyeluruh. Melalui pendampingan awal dan penjelasan konsep dasar, siswa mulai memahami kembali makna perkalian secara konkret. Antusiasme siswa terlihat ketika Buku Saku Perkalian diperkenalkan sebagai media belajar yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pendampingan difokuskan pada latihan hafalan perkalian tingkat dasar (1–5) dan pengerjaan soal sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal tabel perkalian dasar. Sistem paraf capaian pada Buku Saku Perkalian mulai diterapkan sebagai bentuk penguatan dan motivasi belajar. Siswa menunjukkan partisipasi aktif serta semangat belajar yang meningkat karena adanya pengakuan atas capaian yang diperoleh.

Pada pertemuan ketiga, pendampingan dilanjutkan pada hafalan perkalian tingkat lanjut dan pengenalan perkalian susun. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa beberapa siswa telah mampu menyelesaikan soal perkalian susun dengan cepat dan tepat, sementara sebagian siswa lainnya masih membutuhkan bimbingan. Meskipun demikian, terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal, bertanya, dan mencoba

menyelesaikan perhitungan secara mandiri.

Pada pertemuan keempat, kegiatan difokuskan pada tes gabungan hafalan perkalian 1–10 serta latihan soal susun lanjutan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah mampu menguasai tabel perkalian 1–10. Selain peningkatan keterampilan berhitung, siswa juga menunjukkan perubahan sikap belajar, seperti meningkatnya motivasi, keberanian, dan kerja sama antar siswa dalam membantu teman yang mengalami kesulitan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan Buku Saku Perkalian dalam pendampingan bimbingan belajar mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berhitung perkalian siswa serta menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar matematika. Ringkasan hasil pendampingan setiap pertemuan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pendampingan Peningkatan Keterampilan Berhitung Perkalian Siswa

Pertemuan	Fokus Kegiatan	Temuan Utama	Hasil dan Perkembangan Siswa
I	Tes hafalan perkalian dan Latihan soal sederhana	Sembilan siswa dapat memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang, satu siswa masih dalam tahap belajar lebih lanjut.	Siswa mulai memahami konsep perkalian, menunjukkan antusiasme terhadap media buku saku perkalian.
II	Hafalan perkalian Tingkat lanjut dan pengenalan perkalian susun	Sebagian siswa mampu menghafal table perkalian 1-5 dengan baik.	Siswa mulai memperoleh paraf capaian, motivasi belajar singkat, partisipasi aktif.
III	Hafalan perkalian Tingkat lanjut dan pengenalan perkalian susun	Tiga orang siswa mampu menyelesaikan soal susun dengan cepat dan tepat sedangkan, sebagian dari itu masih membutuhkan bimbingan.	Terjadi peningkatan kepercayaan diri, keberanian bertanya, dan keterampilan berhitung bertahap.
IV	Tes gabungan hafalan perkalian 1-10 dan Latihan soal susun lanjutan	Hamper seluruh siswa menguasai table perkalian 1-10	Keterampilan berhitung mulai meningkat, motivasi belajar tinggi.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan Buku Saku Perkalian dalam program bimbingan belajar di Desa Taman Bali menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berhitung perkalian siswa sekolah dasar. Pada tahap awal pendampingan, sebagian besar siswa belum menguasai tabel perkalian secara menyeluruh karena pembelajaran sebelumnya lebih menekankan aspek hafalan tanpa pemahaman konsep. Melalui kegiatan penguatan konsep bahwa perkalian merupakan bentuk penjumlahan berulang, siswa mulai memahami hubungan antarbilangan secara lebih konkret. Pendekatan ini sejalan dengan teori Bruner (dalam Unaenah et al., 2020) yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dan visual dalam pembelajaran matematika agar konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna.

Penggunaan Buku Saku Perkalian sebagai media pendampingan juga berkontribusi terhadap meningkatnya antusiasme dan keterlibatan siswa selama kegiatan bimbingan belajar. Media yang sederhana namun berbeda dari pembelajaran sebelumnya mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Kondisi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat mendorong motivasi belajar intrinsik siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (1986) dalam Nurseto (2012) bahwa media pembelajaran berperan dalam membangkitkan minat, motivasi, serta rangsangan psikologis peserta didik dalam kegiatan belajar.

Selain media pembelajaran, sistem paraf capaian belajar yang diterapkan dalam Buku Saku Perkalian menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Setiap capaian yang ditandai dengan paraf memberikan penguatan positif bagi siswa dan mendorong mereka untuk terus berusaha mencapai tingkatan berikutnya. Mekanisme ini selaras dengan teori penguatan (reinforcement) yang dikemukakan oleh Skinner, yang menyatakan bahwa perilaku belajar dapat ditingkatkan melalui pemberian penghargaan terhadap pencapaian tertentu. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, paraf berfungsi sebagai bentuk penghargaan sederhana namun bermakna bagi siswa.

Proses pendampingan yang dilakukan secara berulang, bertahap, dan terstruktur turut memperkuat keterampilan hafalan serta kemampuan berhitung siswa. Latihan yang diberikan secara konsisten memungkinkan siswa mengalami peningkatan kemampuan dari pertemuan ke pertemuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Aisyah (2025) yang menyatakan bahwa keterampilan berhitung akan berkembang secara optimal apabila diberikan latihan yang rutin, bertahap, dan sistematis. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan

kegiatan pengabdian tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh pola pendampingan yang berkelanjutan.

Hasil wawancara dan refleksi akhir menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat langsung dari penggunaan Buku Saku Perkalian. Siswa mengaku lebih mudah memahami materi, merasa senang dalam belajar, serta termotivasi karena dapat melihat perkembangan hasil belajar melalui tanda paraf. Selain peningkatan keterampilan berhitung, kegiatan pengabdian ini juga berdampak pada aspek sikap belajar, seperti meningkatnya motivasi, kedisiplinan, dan partisipasi aktif siswa selama proses bimbingan belajar berlangsung.

Secara keseluruhan, diskusi ini menegaskan bahwa penerapan Buku Saku Perkalian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana evaluasi dan motivasi belajar. Pendampingan yang dilakukan secara sistematis dan kontekstual mampu menumbuhkan keterampilan berhitung sekaligus membangun sikap positif siswa terhadap pembelajaran matematika. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dijadikan sebagai praktik baik (best practice) dalam upaya peningkatan keterampilan numerasi dasar siswa sekolah dasar di lingkungan pembelajaran nonformal.



Gambar 1. Tahap Pertama Bimbingan Belajar



Gambar 2. Tahap Ke-dua Bimbingan Belajar



Gambar 3. Tahap Ke-tiga Bimbingan Belajar



Gambar 4. Tahap Ke-empat Bimbingan Belajar



Gambar 5. Media Buku Saku Perkalian

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan Buku Saku Perkalian pada program bimbingan belajar KKN di Desa Taman Bali terbukti mampu meningkatkan keterampilan berhitung perkalian siswa sekolah dasar. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur membantu siswa memahami konsep perkalian, meningkatkan kelancaran berhitung, serta menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar matematika. Selain berdampak pada aspek kognitif, kegiatan ini juga mendorong sikap belajar positif seperti kedisiplinan dan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, Buku Saku Perkalian dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran sederhana dan efektif dalam mendukung kegiatan bimbingan belajar nonformal di masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa KKN, siswa sekolah dasar, serta Kepala Desa Taman Bali atas izin, dukungan, dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afriani, D., Fardila, A., Septian, G. D., Margakaya, S., Ciranggon, J., Sukamaju, S., Sukamaju, K., Barat, P. B., Siliwangi, I., & Terusan, J. (2019). Penggunaan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, 2(05), 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v2i5.3342>
- Aisyah, A. N. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Box Bunny di TK Islam Pelita Taqwa. 10(1), 85–97.
- Handayani, H., Nuraini, N. L. S., & Roebyanto, G. (2023). Pengembangan Media Game PERSIK “Perkalian Asik” pada Muatan Matematika Materi Perkalian Kelas II Sekolah Dasar. *Teaching, Learning, and Development*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.62672/telad.v1i1.3>
- Himmah, K., Asmani, J. M., & Nuraini, L. (2021). Efektivitas metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 57–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.270>
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Liya Indriyani, & Ibnu Muthi. (2024). Peningkatan Pemahaman Konsep Operasi Hitung

- Perkalian dengan Penggunaan Media Saku Perkalian. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 231–237. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3995>
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33, 1–10.
- Nurdesiana, N., Sukmawati, S., & Ramdani, R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berhitung Operasi Penjumlahan Bilangan Asli Menggunakan Media Manik-Manik Pada Siswa Kelas I SDN N0. 14 Inpres Cikowang Kabupaten Takalar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 9–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2862>
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Rahmah, N. (2013). Hakikat pendidikan matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Rahmayanti, J. D. (2023). Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Dasar. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.59355/risda.v7i1.97>
- Sukma, A., & Ramadhan, N. (2023). Pengembangan Buku Saku Matematika pada Materi Operasi Hitung Perkalian Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Swasta Tri Bakti. *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 8(2), 1–8.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Unj press.
- Unaenah, E., Hidyah, A., Aditya, A. M., Yolawati, N. N., Maghfiroh, N., Dewanti, R. R., Safitri, T., & Tangerang, U. M. (2020). Teori Brunner Pada Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 327–349. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Yuni Mariyati, N. S. (2017). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERHITUNG MATEMATIKA KELAS III SDN 2 TAMANSARI. *Journal Teknoloki Pendidikan*, 2(April), 167–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jtp.v2i1.618>